

**Penerapan Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura**

**Annisa Siswanti**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : [annisiswan15@gmail.com](mailto:annisiswan15@gmail.com)

**Nurmisda Ramayani**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [Nurmisda\\_Ramayani@staijm.ac.id](mailto:Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id)

**Satria Wiguna**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: [Satria\\_Wiguna@staijm.ac.id](mailto:Satria_Wiguna@staijm.ac.id)

**Abstrak.**Permasalahan dari guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, metode yang digunakan kurang inovatif seperti hanya ceramah, penugasan, tanya jawab. Jenis penelitian ini dilakukan PTK dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran ini hasilnya dapat diketahui dari hasil *pre-test* pra siklus dengan jumlah 11 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas dan yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 36,66% termasuk ke dalam kriteria kurang. Pada siklus I, dapat diketahui hasil peningkatan pemahaman siswa diperoleh dari 30 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase 53,33% dan dapat termasuk dalam kriteria cukup. Pada siklus II, siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil pemahaman yang baik, dengan pencapaian ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar 4 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,66% dan termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus I dan siklus II pemahaman siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe STAD telah meningkat dan peningkatannya sebesar 33,33%. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan dengan Penerapan Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran STAD, Pemahaman Siswa

## LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan agar manusia atau warga masyarakat menjadi terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 3 menyebutkan bahwa:“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menjadi sarana untuk merubah sikap yang dimiliki seseorang. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan mengetahui semua hal. Selain itu, yang paling penting, pendidikan juga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang bisa bermanfaat dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia berlangsung tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan inilah yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar yang akan dialami siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu, membimbing dan mengarahkan siswa dalam memperoleh informasi untuk mencapai tujuan yang sedang ditetapkan pada suatu proses belajar (Satria Wiguna, 2021). Proses pembelajaran akan menyebabkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, untuk mendapatkan informasi. Siswa bertindak sebagai subjek belajar yang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh informasi, sedangkan guru hanya membantu siswa untuk memperoleh informasi (Hernawan, 2018).

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas pula. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, maka guru harus memahami strategi belajar dan pembelajaran dengan berusaha mengaplikasikan strategi belajar dan pembelajaran di setiap situasi maupun kondisi yang berbeda. Strategi belajar dan pembelajaran ini disusun sebelum dimulainya proses pembelajaran(Satria Wiguna, 2022). Guru harus mengidentifikasi dan memetakan dahulu siswa yang akan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut sehingga guru akan mampu menentukan strategi apa yang cocok diterapkan saat proses belajar dan

***Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura***

mengajar. Dalam setiap perkembangannya, guru sangat perlu untuk mengawasi apakah strategi belajar dan pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak yang baik bagi siswa, baik berupa peningkatan prestasi belajar siswa maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku positif siswa (satria wiguna, 2019).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Priansa, 2019).

Guru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran adalah guru yang memahami kebutuhan siswanya dalam setiap proses pembelajaran itu berlangsung, sehingga mampu menciptakan inovasi baru pembelajaran dan menciptakan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran, yang salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan guru saat mengajar (Wiguna, 2021). Model pembelajaran akan memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena karakteristik siswa itu berbeda-beda.

Salah satu aspek pendidikan agama yang penting adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan tersebut terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memperbaiki moral setiap individu agar menjadi pribadi yang santun dan berakhlakul karimah. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanni et al., 2021).

Tingkat kesulitan siswa yaitu memahami mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, metode yang digunakan kurang inovatif seperti hanya ceramah, penugasan, tanya jawab. Dengan

metode tanya jawab siswa yang menjawab tidak merata karena kebanyakan tidak berani mengacungkan tangan atau takut salah. Sehingga hanya siswa yang berani untuk menjawab. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan inovasi model pembelajaran, metode yang mampu membuat siswa tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan dapat memperbaiki nilai hasil belajar.

Berdasarkan data yang didapat, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar pada kelas VIII-D MTs Jam'iyah Mahmudiyah guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan akhlak siswa, untuk mewujudkan hal tersebut peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang paling mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru untuk mengimplementasikannya di ruang kelas dengan baik. Tujuan utamanya adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan guru. Jika para siswa ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya (Priansa, 2019).

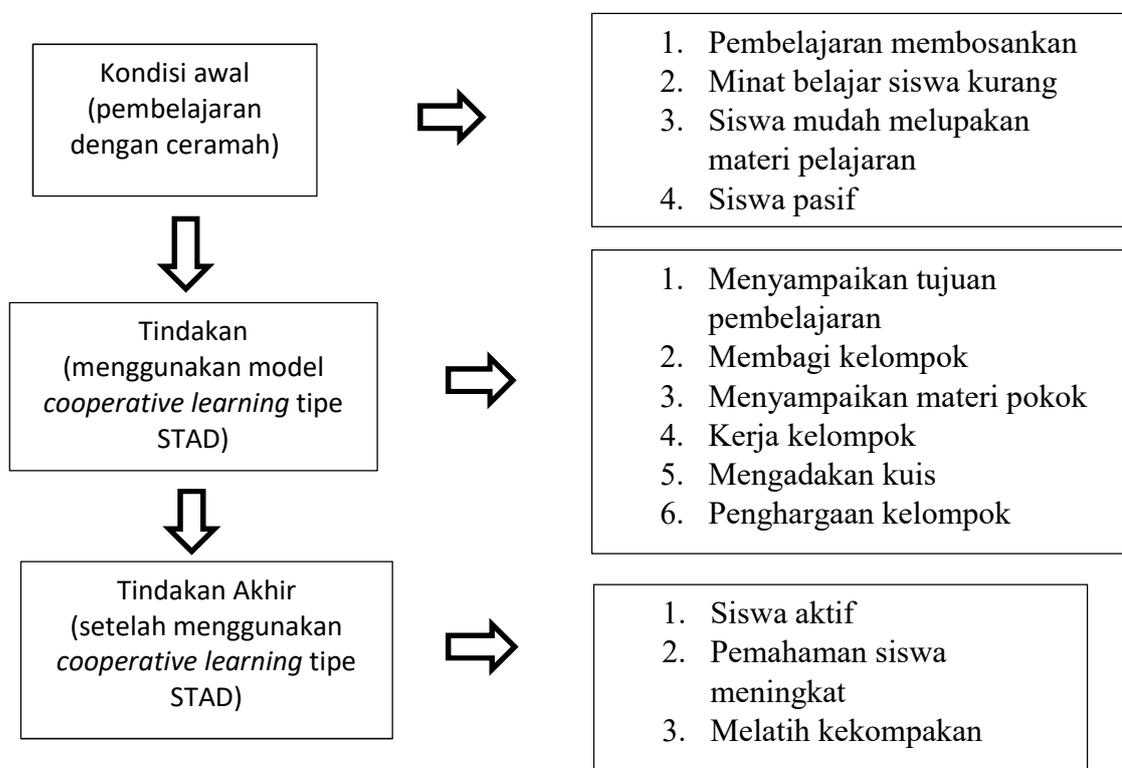
Artinya, menekankan siswa untuk belajar dengan membentuk tim belajar secara heterogen dan mampu saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan tim masing-masing sehingga siswa akan paham dengan bahasa dari teman-temannya. Selain itu, untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan agar menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD guru akan lebih mudah mengetahui pemahaman siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya monoton dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Alasan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD ini adalah siswa dapat belajar dengan menyenangkan sehingga tidak ada rasa bosan atau tertekan dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan maksimal.

## KAJIAN TEORITIS

Permasalahan yang ada pada siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, bahwa pemahaman siswa dalam belajar dalam memahami pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak memahami isi materi mata pelajaran Akidah Akhlak ketika peneliti bertanya kepada siswa. Dari hal tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Gambar 1.** Model model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Dalam Pemahaman Siswa



Meningkatkan pemahaman siswa dengan model ini dapat membentuk siswa menjadi beberapa tim, sehingga siswa mampu bekerja sama dengan tim, dan mampu menghargai satu dengan yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan memahami materi pelajaran dengan penyampaian siswa dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Model pembelajaran ini cocok untuk mengatasi masalah siswa yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah. Model *cooperative learning* tipe STAD ini juga sangat mudah untuk diterapkan di mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang paling mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru untuk mengimplementasikannya di ruang kelas dengan baik. Tujuannya, menekankan siswa untuk belajar dengan membentuk tim belajar secara heterogen dan mampu saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan tim masing-masing (Priansa, 2019). Sedangkan Pemahaman siswa merupakan suatu kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk mengerti suatu hal setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kemudian Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah cabang dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 20 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura***

Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Gagasan utama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika siswa ingin agar kelompoknya mendapatkan skor serta penghargaan yang baik, maka siswa harus membantu teman satu kelompoknya untuk dapat melakukan yang terbaik. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa dipersilakan untuk berdiskusi, saling membantu satu sama lain jika ada yang belum memahami ataupun jika ada yang salah dalam memahami. Meskipun para siswa belajar bersama, siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tes yang bersifat individu.

Berdasarkan tipe STAD, diskusi kelompok merupakan komponen kegiatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan STAD sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai hasil yang lebih baik, dan dalam bimbingan antar anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok sebagai kesatuan dapat mencapai yang terbaik. Anggota kelompok yang kurang mampu tidak boleh ditinggalkan, tetapi merupakan tanggung jawab anggota yang lain untuk membinanya.

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* ini, pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan yang lebih banyak mendominasi guru di dalam kelas. Sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, banyak juga yang mengantuk, mengobrol dengan temannya, serta melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga mengakibatkan siswa dalam memiliki kemampuan pemahaman yang kurang. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, hasil pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak siswa mengalami peningkatan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian Penerapan Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Hasil pra siklus diperoleh dari 2 jenis data, yaitu hasil *pre-test* dan hasil wawancara guru dan siswa. Soal *pre-test* terdiri dari pilihan ganda. *Pre-test* dikerjakan oleh siswa sebelum dilakukan pelaksanaan siklus I oleh peneliti. Hasil *pre-test* siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 30 siswa hanya 11 orang yang tuntas dan 19 siswa tidak tuntas.

Tabel 1 Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Pra Siklus

Uraian Penilaian	Skor Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai	1.950
Jumlah Siswa Yang Tuntas	11
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	19
Rata-rata	65
Persentase Ketuntasan Belajar	36,66%

Berdasarkan perhitungan di atas, dilihat dari nilai rata-rata siswa pada materi Beriman kepada Kitab-kitab Allah masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh guru. Dari 30 siswa jumlah yang tuntas hanya 11 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan hanya sebesar 36,66% masih terbilang sangat kurang. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-D, ada beberapa masalah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya variasi metode dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan didominasi oleh guru. Terkadang guru tersebut juga menggunakan metode diskusi, tetapi siswa yang menjawab tidak merata karena kebanyakan tidak berani mengacungkan tangan dan takut salah. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa menjadi kurang maksimal.

## 2. Pelaksanaan Siklus I dan II

***Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura***

Setelah peneliti merincikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, maka dapat dibandingkan mulai dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pemahaman siswa melalui Model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD)*

	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah	1.950	2.244	2.831
Nilai Rata-rata	65	74,8	94,36
Persentase	36,66%	53,33%	86,66%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil peneliti secara keseluruhan pada tabel 4.6 diperoleh data bahwa penelitian pada penerapan model *cooperative learning* tipe STAD mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari penelitian pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 16,67%, tetapi masih dalam kategori cukup dan perlu ada evaluasi untuk melanjutkan tindakan selanjutnya. Kemudian dilanjutkan tindakan kepada siklus II, di sini Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 33,33%

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya dua siklus yang dilaksanakan diketahui bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan yang baik dan telah memenuhi ketuntasan minimal serta secara klasikal telah mengalami peningkatan di atas 80%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, yaitu jumlah siswa

yang tuntas dalam pembelajaran pada pra siklus dengan melakukan *pre-test* berjumlah 11 siswa dan yang tidak tuntas 19 siswa dengan nilai rata-rata 65 dan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 36,66% termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya, peneliti melakukan siklus I memiliki peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa, dengan nilai rata-rata 75,33 dan persentase ketuntasan belajarnya 53,33% termasuk dalam kategori cukup. Kemudian, karena hasil yang ditemukan belum mencapai kriteria, peneliti melanjutkan kepada siklus II dengan dihasilkan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa, dengan nilai rata-rata 85,53 dan persentase ketuntasan belajarnya yaitu 86,66% termasuk dalam kategori baik. Maka dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD ini terdapat peningkatan pemahaman siswa antara tindakan siklus I sampai siklus II sebesar 33,33%.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar. Kedua, siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Ketiga, guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan materi dibantu oleh media serta pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, siswa diberi lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok, sehingga semua anggota betul-betul menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi, lalu guru melakukan pengamatan, bimbingan dan bantuan bila diperlukan. Kelima, guru mengevaluasi siswa dengan lembar kerja yang berisi kuis. Terakhir, guru melakukan skor setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada tim yang berprestasi dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hernawan, A. H. (2018). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* . Jakarta: : Universitas Terbuka.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

***Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura***

- Sisdiknas, U.-u. (2009). *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.